



Volume 9 No. 2, PP 15 – 28; November 2018

PESAN DAKWAH DALAM IKLAN: ANALISIS SEMIOTIKA VERSI USTAD ARIFIN ILHAM

Aan Mohamad Burhanudin^{1(*)}, Hikmah Tussa'diah²

Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam¹

Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam²

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon

aan.nadhif@gmail.com ^(*)

ABSTRAK

Dakwah melalui iklan di televisi merupakan suatu pemanfaatan dari perkembangan teknologi komunikasi. Dalam kegiatan dakwah saat ini media massa televisi memiliki peran yang sangat penting dan strategis, dimana ia merupakan aspek terkuat yang dekat dengan khalayak sehingga pesan dalam dakwah akan tersampaikan dengan cepat. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana makna pesan dakwah yang terkandung pada visualisasi iklan madu azzikra versi ustad Arifin Ilham. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan penelitian analisis semiotika. Adapun sumber datanya adalah data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi. Setelah semua data diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis data semiotika Charles Sender Pierce. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat makna pesan dakwah pada visualisasi dari setiap scene iklan ini, Pesan baik ini dikemas dengan apik melalui visualisasi iklan madu azzikra, yaitu: Allah maha kuasa, manusia tidak berhak menyombongkan diri, selalu memberikan manfaat pada sesama makhluk hidup dan selalu taat pada perintah Allah, berzikir dan selalu ingat Allah, meminum madu saat sakit dan berpakaianlah layaknya seorang muslim (menutup aurat), mencontoh sifat baik dari binatang lebah, mengkonsumsi makanan yang halal dan baik, senantiasa tersenyum dalam menghadapi masalah hidup, senantiasa bersedekah kepada yang membutuhkan

Kata kunci: *strategi komunikasi, penyuluh agama islam, toleransi, agama*

PENDAHULUAN

Latar Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan Ahsanu Qoula. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang sangat tinggi dan mulia dalam kemajuan agama islam. (Munir, 2009)

Di era globalisasi yang semakin canggih ini dakwah mulai mengalami banyak perkembangan sejalan dengan teknologi yang semakin pesat, dakwah bisa dilakukan dengan mudah dan dimana saja, secara langsung maupun melalui media seperti dakwah di youtube, di radio, di majalah, di televisi, di iklan dan sebagainya. Teknologi tersebut memberikan kemudahan untuk menyampaikan informasi dakwah dengan waktu yang cepat dan jangkauan yang sangat luas. Disini penulis meneliti tentang dakwah yang ada di dalam sebuah iklan di televisi, iklan adalah alat bantu pemasaran yang memiliki sifat persuasif, yaitu memengaruhi konsumen untuk membeli. Iklan juga merupakan bagian penting untuk sebuah acara di televisi dan dalam sebuah iklan biasanya ada pesan

dan tujuan untuk penonton yang disampaikan melalui tayangan iklan tersebut dengan berbagai seni dan kreativitas.

Penulis akan meneliti visualisasi dari iklan madu Azzikra, bahwasanya dalam iklan yang dibintangi oleh ustad arifin ini terdapat makna pesan dakwah yang terkandung dalam visualisasi iklan madu Az Zikra. Dengan analisis semiotika dan teori dari Charles Sender Piece inilah penulis meneliti iklan madu azzikra karena semiotika jelas merupakan perangkat teoritis dan sekaligus metodologis yang potensial untuk menela'ah iklan. (Vera, 2014)

Dari latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema dakwah dan iklan dalam penelitian skripsi dengan judul “ IKLAN DAN PESAN DAKWAH (ANALISIS SEMIOTIKA PADA IKLAN MADU AZ ZIKRA VERSI USTAD ARIFIN ILHAM).

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah usaha untuk mengajak, menunjukan suatu aktifitas. Oleh karena itu para ahli lebih memandang dakwah sebagai kegiatan yang dipraktikan daripada konsep ilmiah yang dikembangkan. Beberapa ahli yang lain menggunakan kata “proses” sebagai kuncinya. Dakwah bukan kegiatan aksidental ataupun kegiatan sambil lalu,

melainkan kegiatan yang berkesinambungan. Terdapat perbedaan antara pemahaman dakwah sebagai kegiatan dan sebagai proses. Dakwah sebagai cenderung mengarah pada pelaksanaannya. Dakwah sebagai proses lebih mementingkan hasil maksimal atau hasil akhir. Dalam proses, kegiatan dakwah tidak berhenti sehingga dakwah telah tercapai. (Aziz, 2012)

Secara umum definisi yang dikemukakan para ahli menunjukan pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif pada manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Karena tujuannya baik, maka kegiatannya juga harus baik. Ukuran baik dan buruk adalah syari'at islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadist. Maka secara singkat dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syari'at Islam. (Aziz, 2012)

2. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah memiliki beberapa unsur seperti: dai, mad'u (sasaran), metode (uslub), materi dan media. Berikut penjelasan dari unsur-unsur dakwah tersebut. (Aripudin, 2011) :

a. Da'i (Pelaku dakwah), bisa secara individual, kelompok, organisasi atau lembaga dan dipanggil untuk melakukan tindakan dakwah (Arifudin, 2011)

b. Mad'u (sasaran dakwah), adalah siapapun yang menjadi sasaran dakwah, mula-mula kita harus mengelompokan mitra dakwah dari sudut keimanan sebelum membuat ciri-ciri psiko-sosiologisnya.

c. Metode dakwah (Uslub), metode adalah tata cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan bentuk-bentuk metode dakwah ada 3 yaitu: (Suparta dan Hefni, 2006)

1. Metode Hikmah
2. Maui'dzhoh Hasanah
3. Debat yang Terpuji (al-mujadalah)

d. Materi (Pesan dakwah) Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua yaitu pesan utama (alquran dan hadist) dan pesan tambahan atau penunjang (selain alquran dan hadist) Pesan dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam berdakwah, ketika seseorang akan berdakwah. maka penting baginya selain terampil menguasai cara (metode) dakwah, juga menguasai benar tentang pesan apa yang akan disampaikan melalui dakwahnya. (Kusnawan, 2014)

Dalam penelitian ini, materi atau pesan dakwah merupakan unsur dakwah yang akan lebih dijadikan sebagai objek dakwah.

e. Media Dakwah, media beasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau

pengantar (Arsyad, 2006) sedangkan media dakwah itu sendiri adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah (Aziz, 2012)

3. Iklan

Iklan bagi setiap orang bisa mempunyai makna yang berbeda, Ia bisa dikecam sebagai biang keladi sikap konsumtif masyarakat. Tetapi ia juga bisa dibilang sebagai hiburan yang lucu dan menyenangkan. Iklan adalah bisnis, seni institusi dan fenomena budaya, tetapi jangan lupa iklan juga tentang komoditas, citra brand, dan pemasaran yang ingin menjual sesuatu lewat pesanya. Sebagai sarana untuk mengusung citra, misalnya, iklan telah mempengaruhi (dan dalam beberapa hal juga dipengaruhi oleh politik (Ibrahim, 2012

Banyak definisi iklan yang sudah disodorkan para ahli dan kritikus periklanan. Bagi orang bisnis iklan adalah alat pemasaran yang penting yang membantu mengreasi kesadaran konsumen akan brand dan loyalitas serta merangsang permintaan (Ibrahim, 2012)

4. Semiotika Charles Sender Pierce

Secara etimologis, istilah *semiotik* berasal dari kata yunani ‘*semeion*’ yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri

didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dan dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Sobur, 2014)

Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Sobur, 2014)

Salah satu tokoh semiotika adalah Charles Sender Pierce, Pierce dikenal dengan model triadik dan konsep trikotominya. Model triadik dari Pierce sering disebut juga sebagai “*triangel meaning semiotics*” atau dikenal dengan teori segitiga makna, yang dijelaskan secara sederhana: “tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas.

Tanda menunjuk pada seseorang, yakni, menciptakan di benak orang tersebut sesuatu tanda yang setara, atau suatu tanda yang lebih berkembang, tanda yang diciptakannya bernama *interpretant* dari tanda pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yakni *objeknya*” (Vera, 2014)

METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi

obyek alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2007)

Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, dan perilaku yang diamati (hakikat dari peristilahan adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja secara statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. (Rakhmat, 2016)

2. Pendekatan Penelitian

Metode atau pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan semiotika. Menurut Dedy Mulyana dalam Vera 2015, semiotika adalah studi tentang hubungan antara tanda (lebih khusus lagi simbol atau lambang) dengan apa yang dilambangkan. (Vera, 2015)

Semiotika sebagai suatu model ilmu dari pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat keberadaan suatu tanda. Umberto eco menyebut tanda tersebut sebagai suatu

“kebohongan” dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi dibaliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri. (Sobur, 2012)

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini secara umum dibagi menjadi dua, yakni: sumber data primer dan sumber data sekunder

1) Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah video iklan madu azzikra versi ustad Arifin Ilham sebagai bahan utama yang akan di analisis oleh peneliti

2) Sumber data sekunder atau pendukung dari penelitian ini didapat dari hasil focus group discussion, buku-buku ilmiah, jurnal, dan data internet yang relevan dan dapat dijadikan penunjang dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Bungin, observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pengindraan. (Bungin, 2012)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi tidak berstruktur merupakan

observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian, pada observasi ini peneliti harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini yang terpenting adalah pengamat harus menguasai ilmu tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati (Bungin, 2012)

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 1996)

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotika dengan dasar pemikiran Charles Sender Pierce yang mengemukakan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda, obyek dan interpretan, untuk mengetahui makna pesan dakwah dan mengetahui interpretan yang akan di bedah melalui scene per scene dan di pilih yang mengandung unsur dakwah. Dalam menganalisa iklan “ Madu azzikra” peneliti menggunakan tiga tahap analisis, yaitu:

1. Tanda : Scene dan gambar dalam iklan madu azzikra
2. Objek : Mengandung unsur dakwah
3. Interpretan: Memberikan makna kemudian menafsirkan data ke dalam bentuk narasi.

Kemudian menambah trikotomi yang pertama yaitu sign, qualisign, dan sinsign serta trikotomi yang ke dua yaitu mencari ikon, simbol, dan indeks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna pesan dakwah dalam iklan madu Az Zikra versi ustad Arifin Ilham dengan semiotika Charles Sender Pierce yang dibagi atas sign objek dan interpretan. kemudian dilengkapi dengan trikotomi yang pertama (sign, qualisign, sinsign,) dan trikotomi yang ke dua yaitu (icon, indeks, dan simbol)

1. Scene Pertama (Detik ke 0:00-0:02)



Interpretan: Pohon yang menjulang tinggi kelanggit dengan pengambilan gambar dari bawah menunjukkan betapa tinggi dan besarnya kuasa Allah yang maha pencipta, manusia hanyalah mahlukNya yang kerdil.

Dari scene pertama dapat dijelaskan sesuai pengamatan bahwa *sign* adalah sebuah hutan, di dalam *sign* tersebut *qualisign* yang di dapatkan sesuai pengamatan adalah warna hijau yang menandakan kesegaran, kesejukan dan kesuburan. sedangkan *sinsign* nya yaitu adalah hutan kalimantan adalah hutan penghasil madu terbaik di indonesia karena kawasan kalimantan masih memiliki habitat asli dari para lebah liar. dan *legisign* dalam *sign* ini agar kita bersama sama menjaga alam yang telah Allah ciptakan untuk kebutuhan manusia

ikon sebuah hutan yang mengindikasikan bahwa wilayah kalimantan adalah wilayah yang masih asri dan hutan tropis masih banyak tumbuh di daerah ini. hutan adalah *simbol* kehidupan bagi manusia.

Pengambilan gambar dalam scene ini adalah tilt up yaitu pergerakan kamera dari bawah ke atas

pada porosnya, bertujuan untuk menyajikan kesan ketinggian suatu objek. Ada juga istilah low angel yaitu pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera dibawa garis mata orang, dengan kesan psikologis yang ingin disajikan adalah objek tampak berwibawa.

Terdapat makna pesan dakwah pada scene ini yaitu mengingatkan manusia untuk tidak berlaku sombong atas apa yang ada pada dirimu, sesungguhnya apa apa yang kita miliki di dunia hanyalah titipan dari Allah, semuanya kuasa dan karunia Allah yang maha kuasa atas isi langit dan bumi termasuk manusia dan alam semesta.

Seperti dalam surat Al an'am ayat 73 yang artinya "Dan dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan benarlah perkatan Nya di waktu dia mengatakan : "jadilah, lalu terjadilah", dan di tangan Nya lah segala kekuasaan di waktu sangkakala di tiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang tampak. Dan dialah yang maha bijaksana lagi maha mengetahui.

Pohon yang menjulang tinggi kelanggit dengan pengambilan gambar dari bawah menunjukkan betapa tinggi dan

besarnya kuasa Allah yang maha pencipta, manusia hanyalah mahlukNya yang kerdil

2. Scene Kedua (Detik ke 0:03-0:05)



Interpretan: Lebah merupakan salah satu hewan istimewa yang namanya disebut dalam alqur'an. Lebah juga binatang yang banyak merikan manfaat yang besar kaena telah menghasilkan madu, di mana madu ini memilki manfaat yang banyak untuk manusia.

Dari scene kedua dapat dijelaskan sesuai pengamatan bahwa *sign* adalah lebah dan sarangnya, di dalam *sign* tersebut *qualisign* yang di dapatkan sesuai pengamatan adalah warna kuning keemasan yang mendominasi pada warna sarang dan lebah, yang menandakan kemuliaan, sedangkan *sinsign* nya yaitu lebah madu liar ini adalah penghasil madu terbaik, dan *legisign* dalam *sign* ini adalah agar kita sesama mahluk hidup saling menjaga habitat binatang yang bermanfaat seperti lebah dan melindungi dari kepunahan.

ikon se ekor lebah, yang mengindikasikan(*indeks*) bahwa masih

terdapat madu, kemudian *simbol* warna kuning keemasan yaitu pada warna lebah yang melambangkan lebah adalah binatang yang ceria, optimis dan pekerja keras. warna kuning keemasan juga menandakan kemuliaan, hampir di seluruh penjuru dunia warna kuning keemasan dipakai untuk warna kerajaan. Mengapa hewan lebah namanya tercantum dalam alqur'an? karena lebah memiliki banyak sekali manfaat bagi kehidupan, salah satunya adalah penghasil madu yang di dalam madu itu ada obat luar biasa, yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.

3. Scene Ke tiga (Detik ke 0:07-0:11)



Interpretan masjid adalah tempat beribadah untuk agama Islam, ini adalah gambaran dari masjid azzikra sentul bogor, yang biasa di gunakan jamaah ust arifin ilham untuk berzikir, sceene ini juga dapat mengingatkan kita untuk senantiasa berzikir,serta luangkan waktu kita dalam kondisi apapun(saat sakit maupun dalam keadaan sehat) agar lebih dekat dengan Allah. berzikir adalah ibadah untuk

mengingat Allah dengan menyebut nama-nama agungNya. Ada kekuatan dalam dzikir yaitu dapat juga menyembuhkan penyakit yang di derita manusia. karna saat berzikir tubuh dan pikiran manusia di anjurkan untuk tenang dan releks. karna dalam tubuh manusis terdapat syaraf yang tergantung pada kondisis kejiwaan, apabila baik maka syaraf kita akan baik begitupun sebaliknya.

Dari scene di atas dapat dijelaskan sesuai pengamatan, *sign* adalah sebuah masjid dan panoramanya, di dalam *sign* tersebut *qualisign* yang di dapatkan sesuai pengamatan adalah masjid adalah sebuah tempat untuk beribadah, sedangkan *sinsign* nya yaitu terdapat bangunan masjid artinya masih banyak orang-orang yang beribadah, dan *legisign* dalam *sign* ini adalah selalu menjaga tempat beribadah dan tidak boleh melakukan hal-hal yang di dalang dalam masjid. *Ikon* adalah sebuah bangunan masjid yang mengindikasikan (indeks) bahwa madu Az Zikra adalah madu yang sudah di doakan ribuan jama'ah zikir sentul bogor. Terlihat masjid tersebut lebih besar dari pada bangunan bangunan lainnya, ini menandakan bahwa masjid adalah bangunan teragung, dan bangunan terbaik.

4. Scene Ke empat (Detik ke 0:11-0:17)



Dari scene kelima dapat dijelaskan sesuai pengamatan bahwa *sign* adalah ustad Arifin Ilham, di dalam *sign* tersebut *qualisign* yang di dapatkan sesuai pengamatan adalah Arifin ilham adalah seorang ulama dan ketua majlis zikir, sedangkan *sinsign* nya yaitu kegiatan Arifin yang selalu berdakwah dan menebar kebaikan, dan *legisign* dalam *sign* ini adalah mencari keberkahan dari para ulama. *Icon* yaitu adalah seorang ustad Arifin Ilham yang tidak lain adalah seorang dai kondang yang sering muncul di tv, ia menjadi model iklan dari madu Az Zikra, dalam scene ini juga terdapat *simbol* yaitu pakaian yang dikenakan ustad arifin baju koko lengkap dengan peci dan sorban berwarna putih juga beberapa piala penghargaan di belakang sang ustad, ini mengindikasikan (*indeks*) bahwa dalam scene ini ustad Arifin adalah rool model dari seorang muslim yang berprestasi.

5. Scene Kelima (Detik ke 0:18-



0:22)

Interpretan Seorang ulama pasti tidak akan luput dari kegiatan dakwah, dalam scene ini sang ustad berkata bahwa madu adalah obat mu'jizat obat yang luar biasa. AlQur'an pun menyatakan demikian dalam surat annahl ayat 69. Keunggulan madu azzikra di ungkapkan ustad Arifin dalam scene ini. Beliau mengajak pemirsa agar mengkonsumsi madu azzikra untuk menjaga kesehatan, pesan dakwah dalam scene ini adalah untuk meminum madu dikala sakit dan menjaga kesehatan

Dari scene diatas dapat dijelaskan sesuai pengamatan bahwa *sign* adalah lebah yang sedang berterbangan di alam, di dalam *sign* tersebut *qualisign* yang di dapatkan sesuai pengamatan adalah lebah berterbangan berkoloni mencari makan dan menghisap nektar bunga di dalam hutan kalimantan indonesia, sedangkan *sinsign* nya yaitu alam masih asri karena habitat lebah masih ada, dan *legisign*

dalam *sign* ini adalah tidak merusak alam dan habitat hewan bermanfaat seperti lebah. *Icon* adalah gerombolan lebah yang mengindikasikan(*indeks*) alam yang asri, sedangkan *simbol* warna hijau pada scene ini menunjukkan kesuburan, dan kealamian

6. Scene Ke enam (Detik ke 0:32-0:38)



Dari scene di atas dapat dijelaskan sesuai pengamatan bahwa. *sign* adalah sarang lebah, di dalam *sign* tersebut *qualisign* yang di dapatkan sesuai pengamatan adalah terdapat sarang atau rumah lebah menandakan terdapat penghuni nya (para lebah), sedangkan *sinsign* nya yaitu sarang lebah yang terdapat banyak penghuninya menandakan terdapat banyak madu yang di hasilkan, dan *legisign* dalam *sign* ini manusia boleh memanfaatkan sarang madu namu tidak boleh mengganggu sarang atau rumah lebah. *Icon* adalah sarang lebah yang mengindikasikan (*indeks*) bukan hanya lebah yang bermanfaat tapi sarang nya pun mempunyai banyak manfaat untuk manusia, sedangkan *simbol* warna coklat pada scene ini menandakan kehidupan

dan ke keluarga karna lebah memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lebah adalah binatang yang mempunyai solidaritas tinggi, ketika sekawanan lebah di ganggu maka lebah lain akan menyengat musuh dengan resiko kehilangan nyawa sekalipun.

7. Scene Ke tujuh (Detik ke 0:39-0:45)



Dari scene di atas dapat dijelaskan sesuai pengamatan bahwa, *sign* adalah gambar madu dengan tulisan telah lolos uji, di dalam *sign* tersebut *qualisign* yang di dapatkan sesuai pengamatan adalah perpaduan warna kuning dan abu yang menandakan optimisme dan kesederhanaan, sedangkan *sinsign* nya yaitu letak tulisan lolos uji yang menandakan madu baik untuk di konsumsi, dan *legisign* dalam *sign* ini adalah hendaklah makan-makanan yang baik. *Icon* kemasan madu azzikra yang mengindikasikan bahwa madu tersebut halal dan baik karena telah lolos uji dan terdapat sertifikat halal dan lebel MUI pada kemasan, sedangkan simbol warna kuning pada madu menandakan sifat

optimis dan keceriaan, di harapkan bagi yang mengkonsumsi madu selalu ceria

8. Scene ke delapan (Detik ke 0:46-0:48)



Dari scene di atas dapat dijelaskan bahwa, *sign* adalah seorang pria membawa madu, di dalam *sign* tersebut *qualisign* yang di dapatkan sesuai pengamatan adalah pakaian putih yang dikenakan menandakan kesucian, sedangkan *sinsign* nya yaitu ia membawa madu azzikra artinya saat ini ia sedang mengkonsumsi madu tersebut, dan *legisign* dalam *sign* ini adalah walaupun sudah tidak muda lagi kita senantiasa menjaga kesehatan tubuh. *Icon* yaitu seorang pria paruh baya memakai peci putih sedang duduk di dalam masjid, dengan latar belakang sebuah laji yang didalam laji tersebut tampak berjajar rapih kitab-kitab AlQur'an, yang *mengindikasikan (indeks)* bahwa ia adalah seorang konsumen madu *Simbol* warna putih yaitu peci dan baju yang dikenakan oleh pria ini menandakan kesucian, kesederhanaan dan kesopanan.

9. Scene Ke Sembilan (Detik ke 0:50-0:53)



Dari scene di atas di atas dapat dijelaskan bahwa, *sign* adalah seorang anak membawa madu, di dalam *sign* tersebut *qualisign* yang di dapatkan sesuai pengamatan adalah, warna merah muda pada baju yang dikenakan anak tersebut menandakan cinta dan kasih sayang, sedangkan *sinsign* nya yaitu ekspresi tersenyum yang menandakan kegembiraan, *legisign* dalam *sign* ini adalah adalah sejak kecil tanamkan untuk makan dan minum yang baik dan halal. *Ikon* yaitu seorang anak sedang berdiri berlatarkan sebuah mobil yang tersenyum ceria memperlihatkan giginya yang rapih sambil kedua tangannya memegang madu azzikra, ini mengindikasikan(*indeks*) bahwa madu azzikra bukan hanya untuk orang dewasa tetapi juga digemari oleh anak-anak, *simbol* warna merah muda menandakan cinta dan kasih sayang yang terpancar pada senyum anak tersebut, terlihat dari scene di atas bahwa anak tersebut adalah anak yang aktif dan sehat karena sering mengkonsumsi madu azzikra

10. Scene Ke sepuluh (Detik ke 0:54-1:03)



Dari scene ke sepuluh dapat dijelaskan sesuai pengamatan bahwa, *sign* adalah tiga buah madu azzikra yang ada di atas meja, di dalam *sign* tersebut *qualisign* yang di dapatkan sesuai pengamatan adalah tiga madu yang ada pada scene ini menunjukkan angka yang ganjil, karena sesungguhnya Allah menyukai angka yang ganjil, sedangkan *sinsign* nya yaitu madu azzikra adalah madu obat yang mengandung sedekah setiap pembelian madu, *legisign* dalam *sign* ini adalah adalah ikhtiar untuk kesembuhan juga dengan berdo'a. *Icon* dalam scene ini yaitu tiga buah madu, yang mengindikasikan (*indeks*) bahwa madu azzikra adalah madu yang direkomendasikan oleh ulama, *simbol* warna kuning mendominasi dalam scene ini, warna kuning pada kemasan madu ini menandakan kebahagiaan, dan keceriaan, dikombinasi dengan simbol warna coklat yang menandakan kehidupan dan kenyamanan, serta warna putih menandakan kemurnian pada madu dan keikhlasan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan dari iklan madu az zikra versi ustad Arifin Ilham yang berdurasi 1 menit 3 detik ini terdapat banyak pesan dakwah yang terkandung dalam scene-scene nya. terdapat tanda berupa simbol, ikon, dan indeks yang secara garis besar memberikan makna yang baik yang dimaksud dapat memberikan dampak positif bagi pemirsa yang melihat iklan ini. Penulis menarik kesimpulan dari analisis adalah bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam iklan ini adalah Allah maha kuasa, manusia tidak berhak menyombongkan diri, selalu memberikan manfaat pada sesama makhluk hidup dan selalu taat pada perintah Allah, berzikir dan selalu ingat Allah, meminum madu saat sa kit dan berpakaianlah layaknya seorang muslim (menutup aurat), mencontoh sifat baik dari binatang lebah, mengkonsumsi makanan yang halal dan baik, senantiasa tersenyum dalam menghadapi masalah hidup, senantiasa bersedekah kepada yang membutuhkan

2. Saran

Setelah melakukan analisis dan menemukan hasil penelitiannya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran untuk yang ingin meneliti iklan dan menggunakan pendekatan penelitian semiotika agar memilih iklan yang berdurasi lebih dari 15 detik serta mencari iklan yang mempunyai banyak scene supaya penelitiannya lebih menarik dan menambah wawasan keilmuan tentang semiotika.

2. Diharapkan agar brand maupun pembuat iklan dapat lebih mengeksplorasi konsep tentang kebiasaan hidup yang dekat masyarakat untuk menghasilkan cerita-cerita iklan yang semakin menarik, informatif, bermakna edukatif serta menginspirasi masyarakat sehingga bukan media hiburan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, sandriyanie, makmuri abbas. 2014 “merayakan perbedaan”. Cirebon: Pelita Pustaka.
- Burhan, Bungin. 2011 ” *Penelitian Kualitatif* “. Jakarta: Prenada Media Group
- Cangara , Hafid. 2013. “*Perencanaan Dan Strategi Kounikasi*”. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Gunawan, Imam. 2015. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris. 2010.“*Metodologi Penelitian Kualitatif*“. Jakarta: Salemba Humanika
- Jauhari, Heri. 2009. “*Panduan Penulisa Skripsi Teori Dan Aplikasi*”. Bandung. Alfabetta
- Mohammad abdul hafidz,dhiliz zuna’I dkk. 2014 “*al-quran hadis*”.

- Kementrian agama republik Indonesia
- Moleong, Lexi J. 2013. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2006. *“Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu”* Bandung: Rosdakarya
- Munzir Saputra dan Harjani Hefni, 2009. *“Metode Dakwah”*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Effendy, Onong, 2003. *“Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi”* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong, 2006. *“Komunikasi Teori Dan Praktek”* Bandung : Remaja Rosdakarya
- Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/1357/
- Sugiyono, 2006. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,”* R Dan D, Cet 3, Bandung: Alfabetta
- Harun, fauzan, 2007 *“Pedoman pembinaan kerukunan hidup umat beragama”* Jakarta
- Ramin. *Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Dalam Masyarakat”*.
[Http://Bdkbandung.Kemenag.G](http://Bdkbandung.Kemenag.G)

- o.Id/Jurnal/256-Peran-Dan-Fungsi-Penyuluh-Agama-Islam-Dalam-Masyarakat
- Ttri Prasetya Apriyanto. *“Strategi Komunikasi Penyuluh Pada Pembinaan Mu’alaf di Yayasan An-Naba’ Center Sawah Baru Ciputat”*.
<http://repository.Uinjkt.ac.id>
- Riska Dewi Puspita Sari *“Peranan Penyuluh Agama dalam Bimbingan Keagamaan di Wilayah Mayoritas Non Muslim”*.
 Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/1357/
- Ahmad Faizin. *“Strategi Pengamalan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa Melalui Binaan Rohani di SMP Katolik Widyatama Kota Batu”*.
ejournal.uin-malang.ac.id
- Nur Endang Sukmawati. *“Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Keberagaman Anak di Desa Lassa Lassa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”*.
ejournal.uin-alauddin.ac.id